

**APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE GROUP
INVESTIGATION (GI) TO IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT
LEARNING GEOGRAPHY CLASS X3 SMA NEGERI 9 BANDAR
LAMPUNG YEAR STUDY 2010-2011**

By:

Dedy Miswar

Dosen FKIP Universitas Lampung

Rina Isnelly

Guru SMAN 9 Bandar Lampung

ABSTRACT: This study departs from the need for reforms in improving the creativity of teachers to teach in managing a classroom learning process based on the response of the weakening of the quality of student learning X3. This study used a qualitative approach to obtain the data and analysis through data that has been processed either numbers or letters obtained from three cycles of action research class. To increase the activity and student achievement with cooperative learning model GI type is done in three cycles. The concluded in the first cycle of most students are unfamiliar with the condition learn to GI so that teachers need to deliver information to students about learning the principles of GI and need to be more careful in allocating their time so that students are more serious. In the second cycle students began to look familiar and cooperative learning leads to the type of GI that are included in the category of activity that task off low of 62.5% to 71.875% in the second cycle and 81.25% in the third cycle. Meanwhile, the results of daily tests students also experienced an increase in the earned value ≥ 75 or completion of 65.625% to 71.875% in the second cycle and 81.25% in the third cycle. In the implementation of the third cycle, the researchers tried to collaborate on a model of cooperative learning and outdoor GI type so that students are able to apply the material that has been obtained. Can be concluded that the model of cooperative learning can enhance the activity of GI type and student achievement in high school classes X3 Bandar Lampung District 9.

Keywords: learning achievement, learning activities, and cooperative learning model of type GI (Group Investigation).

ABSTRAK: Penelitian ini berangkat dari perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreativitas mengajar guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran di kelas yang didasarkan pada respon semakin melemahnya kualitas pembelajaran siswa X3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui data-data yang telah diolah baik berupa angka maupun huruf yang didapatkan dari tiga siklus penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dilakukan dalam tiga siklus. Kesimpulan hasil pada siklus pertama sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan GI sehingga guru perlu memberikan penjelasan kepada siswa tentang prinsip pembelajaran GI dan perlu lebih cermat dalam membagi waktu sehingga siswa lebih serius. Dalam siklus kedua tampak siswa mulai terbiasa dan mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe GI yang termasuk dalam kategori aktivitas *off task* yang rendah sebesar 62,5% menjadi 71,875% pada siklus kedua dan 81,25% pada siklus ketiga. Sementara itu, hasil ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas sebesar 65,625% menjadi 71,875% pada siklus kedua dan 81,25% pada siklus ketiga. Pada pelaksanaan siklus ketiga, peneliti mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan *outdoor* sehingga siswa mampu mengaplikasikan materi yang sudah didapat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X3 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Prestasi belajar, aktivitas belajar, dan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berdasarkan KTSP, kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan karakteristik kompetensi dasar, standar kompetensi, potensi peserta didik dan daerah, serta lingkungan. Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pencapaian kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator dengan intensitas pencapaian kompetensi yang beragam.

Jadi, jika dalam suatu proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung dengan baik maka secara otomatis tujuan pembelajaran yang berupa pencapaian kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator tidak akan berhasil pula.

Seperti halnya yang terjadi di Kelas X3 SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2010/2011. SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah SMA terbaik di kawasan Kota Bandar Lampung. Hal ini yang tentunya menjadi pilihan utama bagi banyak anak untuk sekolah di SMA ini.

Selanjutnya dalam pembagian kelas pun di SMA ini untuk kelas X masih menggunakan sistem acak sehingga siswa dapat belajar bersama dengan tidak memperhatikan kecerdasannya dari masing-masing siswa. Namun setelah mereka menginjak kelas XI maka terjadi sistem pembagian kelas menurut bidang yang paling menonjol seperti IPA atau IPS, dan selanjutnya dibagi menurut tingkat prestasi yang mereka peroleh di semester 2 kelas X.

Siswa yang mempunyai prestasi yang memuaskan dikumpulkan di kelas unggulan seperti IPS I atau IPA I. Walaupun IPS I merupakan kelas unggulan, namun dalam proses pembelajaran di kelas siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Siswa X3 pada tahun pelajaran 2010/2011 mempunyai karakteristik yang beragam. Secara umum mereka sangat suka membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, tapi dalam hal pemecahan masalah sangatlah kritis. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan membantu guru menemukan metode pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan siswa dapat aktif dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa siswa menganggap pokok bahasan geosfer sulit untuk dipahami.

Hal lainnya adalah selama ini proses pembelajaran hanya mengkolaborasikan antara model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan pemberian tugas. Hal ini mengakibatkan siswa hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan penjelasan dari guru mencatat, dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk aktivitas berdiskusi yang di dalamnya siswa dapat saling bertukar pendapat dalam suatu penyelidikan kasus tertentu jarang mereka lakukan. Akibatnya, prestasi belajar siswa yang dinyatakan lulus dengan standar nilai 75 masih belum tuntas.

Maka dari itu perlu adanya suatu usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 1, berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Mata Pelajaran Geografi di Kelas X1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 75 (Tuntas)	14	36,84%
2.	< 75 (Tidak Tuntas)	24	63,16%
Jumlah		38	100%

Sumber: Daftar Nilai Geografi Kelas X3 Semester 1 SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih rendah atau dapat dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di duga bahwa rendahnya prestasi belajar dan aktivitas siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Faktor intern dapat berupa kurangnya motivasi belajar siswa, minat belajar, sikap, dan persepsi siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan dalam cara pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) siswa dituntut tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus seperti keterampilan kooperatif. Keterampilan

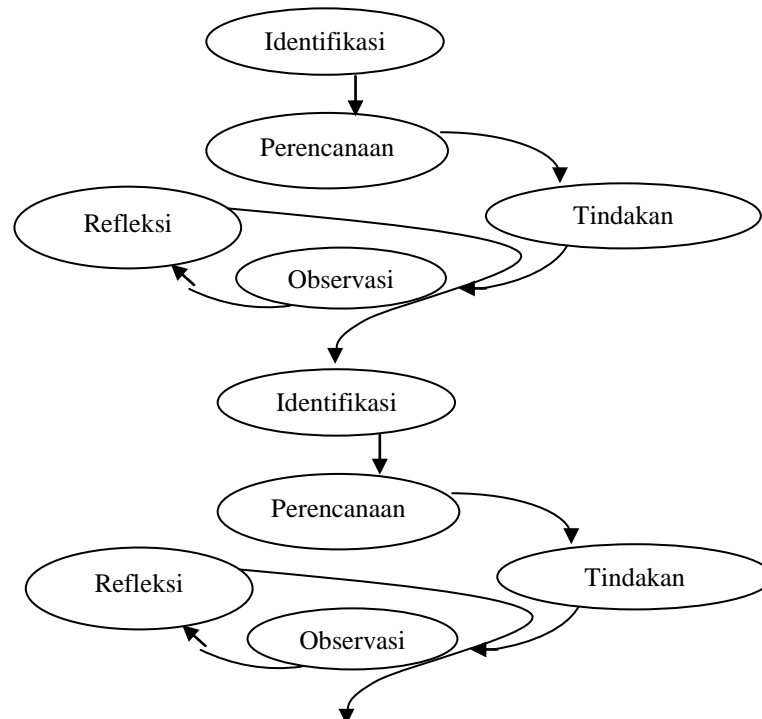
ini bertujuan untuk melancarkan hubungan satu sama lain dalam kerja, dan penyelesaian tugas. Peranan hubungan satu sama lain dalam kerja dapat diperoleh dengan mengembangkan informasi dan kerja sama satu sama lain dalam kelompok sedangkan peranan penyelesaian tugas dapat diperoleh dengan pembagian kelompok sehingga siswa dapat lebih produktif dan bertanggungjawab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin (dalam Kunandar 2008:42), penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Elliott (dalam Kunandar 2008:43), penelitian tindakan sebagai kajian dari situasi sosial kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa Kelas X3 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 32 orang. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah: (1) Prestasi belajar siswa, (2) Aktivitas siswa terbatas pada mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan soal, dan (3) Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Prosedur Penelitian yang dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang telah dilakukan, dan terakhir adalah merefleksikan hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan terus berulang setiap siklus. Proses penelitian model Hopkins (199:48) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins (1993:48)

Rancangan pelaksanaan pada penelitian ini dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

- a. Rencana tindakan, persiapan yang dibuat untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Pelaksanaan tindakan, guru peneliti mengajar dengan mempraktekkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
- c. Observasi, guru peneliti dan guru mitra mencatat dan mengamati kondisi siswa mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.
- d. Refleksi, hasil catatan guru peneliti dan mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila catatan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan catatan yang bersifat kurang baik dijadikan bahan kajian untuk siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil.

Tahap-tahap dari siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) yaitu:
 - 1) Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
 - 2) Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - 3) Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi kelompok dengan pokok masalah diskusi: Pertemuan I tentang unsur-unsur atmosfer yaitu: cuaca dan iklim seperti angin, awan, kelembaban udara, dan curah hujan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
- 2) Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
- 4) Guru peneliti membagi siswa dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-6 orang.
- 5) Guru peneliti memberikan topik-topik masalah pada kelompok untuk dipilih.
- 6) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- 7) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.
- 8) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
- 9) Anggota kelompok menyampaikan pesan-pesan penting dalam proteksinya masing-masing.

- 10) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- 11) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi (pemimpin, moderator, dan notulis dalam presentasi investigasi).
- 12) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 13) Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *group investigation*.
- 14) Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
- 15) Guru peneliti memberikan penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi siklus pertama, digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu:
 - a. Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
 - b. Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - c. Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi kelompok dengan pokok masalah diskusi: Pertemuan II tentang klasifikasi berbagai tipe iklim.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
- 2) Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
- 4) Guru peneliti membagi siswa dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-6 orang.
- 5) Guru peneliti memberikan topik-topik masalah pada kelompok untuk

dipilih.

- 6) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- 7) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok
- 8) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
- 9) Anggota kelompok menyampaikan pesan-pesan penting dalam proteksinya masing-masing.
- 10) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- 11) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi (pemimpin, moderator, dan notulis dalam presentasi investigasi).
- 12) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 13) Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 14) Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
- 15) Guru peneliti memberikan penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas telah mencapai tujuan yang diinginkan maka akan berhenti pada siklus kedua.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu:
 - a. Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus II.
 - b. Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - c. Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi kelompok dengan pokok masalah diskusi: Pertemuan II tentang persebaran curah hujan di Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
- 2) Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
- 4) Guru peneliti membagi siswa dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-6 orang.
- 5) Guru peneliti memberikan topik-topik masalah pada kelompok untuk dipilih.
- 6) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- 7) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok
- 8) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
- 9) Anggota kelompok menyampaikan pesan-pesan penting dalam proteksinya masing-masing.
- 10) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- 11) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi (pemimpin, moderator, dan notulis dalam presentasi investigasi).
- 12) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 13) Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *group investigation*.
- 14) Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
- 15) Guru peneliti memberikan penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas telah mencapai tujuan yang diinginkan maka akan berhenti pada siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

(1) observasi, (2) pre test dan post test, dan (3) wawancara.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung

terhadap aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. *Pre Test dan Post test*

Pre test dan *post test* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dimaksud. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap awal dan akhir siklus yang nantinya dapat dilihat prestasi belajar siswa.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan responder dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada siswa dan pelaksanaannya dilakukan pada setiap akhir siklus.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi di dalam kelas, hubungan guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
2. Data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian, antusias siswa, kepercayaan diri siswa, dan motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tipe persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang mendapat skor 7,5 minimal sebanyak 70% dari total jumlah siswa. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang mendapat nilai B minimal sebanyak 70% dari total jumlah siswa. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tindakan Penelitian Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan pada Jumat, 11 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2x45 menit dan pada hari Jumat berikutnya, 18 Februari 2011 dengan alokasi waktu

2x45 menit. Pembelajaran geografi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tahap-tahap yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, alat-alat evaluasi yang diperlukan pada pembelajaran kooperatif ini yang berupa *pre test* dan *post test* yang berupa soal uraian sebanyak empat butir.

Selanjutnya, guru menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer dan menyiapkan bahan diskusi kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran I pada siklus I, tetapi pertama-tama peneliti beradaptasi dengan lingkungan kelas X3 dengan berkenalan terhadap siswa. Materi pertama yang akan dibahas bersama-sama dengan siswa adalah tentang unsur-unsur curah cuaca dan iklim, lanjutan materi minggu lalu. Kegiatan pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar serta memotivasi siswa dengan memberi contoh gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mengadakan *pretest* selama 10 menit dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan inti materi pelajaran selama 5 menit.

c. Hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	(Tinggi) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> ≥ 3	2	6,25%
2.	(Sedang) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> 2	10	31,25%
3.	(Rendah) Jumlah Aktivitas <i>Off Task</i> ≤ 1	20	62,5 %

Sumber: Lembar Observasi Penilaian pada 11 Februari 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa interval jumlah aktivitas *off task* yang diobservasi oleh guru pendamping selama 90 menit dapat terlihat bahwa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran adalah 12 orang siswa atau sebesar 37,5 % yang didapat dari penjumlahan persentase kategori sedang yang berjumlah 31,25% dan tinggi yang berjumlah 6,25%. Aktivitas ini terlihat pada saat proses pembagian kelompok dan tugas kelompok, awal proses diskusi, dan saat presentasi kelompok.

Prestasi belajar siswa pada siklus 1, data kemampuan awal siswa diambil dari hasil *pretest* dan data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil *post test* yang dilaksanakan pada akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Data Hasil *pretest* siswa X3 pada siklus I.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	15	46,875%
2	26-50	11	34,375%
3	51-75	6	18,75%
4	76-100	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber: Daftar nilai *pretest* kelas X3 tanggal 11 Februari 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam penguasaan materi unsur-unsur cuaca dan iklim tidak tuntas dan dari 32 siswa tidak ada siswa yang mendapat nilai 75. Hal ini dapat dilihat pada gambar di atas, persentase siswa yang mendapat nilai 0-25 dan 26-50 mendominasi dari keseluruhan nilai. Data hasil post test siswa kelas X3 pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Data hasil *post test* siswa X3 pada siklus I.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	-	-
2	26-50	-	-
3	51-75	12 (1 T)	37,5% (3,125%)
4	76-100	20	62,5%
Jumlah		32	100%

Keterangan: 1T menunjukkan banyaknya siswa yang tuntas dengan skor 75.

Sumber: Daftar nilai *post test* kelas X3 tanggal 11 Februari 2011.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa penguasaan konsep materi geografi siswa pada siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan yaitu sebesar 65,625% yang didapat dari jumlah siswa yang mendapat nilai 76-100 sebanyak 20 orang atau sebesar 62,5% dan satu orang siswa yang mendapat nilai 75 atau sebesar 3,125% dari total siswa.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan data pengamatan guru mitra dan hasil tindakan siklus I, sudah dikatakan baik walaupun belum sesuai dengan yang seharusnya dicapai. Terdapat beberapa indikator yang harus diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran model kooperatif tipe GI.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 2) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Pada proses pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu dalam membagi siswa dalam kelompok.
- 4) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 5) Masih ada kelompok yang belum bias menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan karena mereka tidak serius dalam mengerjakannya.

- 6) Siswa kurang dibimbing untuk bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah, hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi sehingga kerja kelompok kurang efektif.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Membimbing siswa dalam bekerja sama dengan kelompok agar semua aktif dalam diskusi dan lebih intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Melatih siswa agar dapat mengajukan pertanyaan dengan baik yaitu dengan cara meminta siswa yang akan mengajukan pertanyaan untuk mengacungkan tangan terlebih dahulu dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta *replanning*.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe GI yang lebih efektif dan mudah dimengerti oleh siswa dengan pokok permasalahan klasifikasi iklim di dunia dan persebaran curah hujan di Indonesia.
- 2) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 3) Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

b. Tahap pelaksanaan

Materi yang dibahas pada kali ini adalah tentang klasifikasi iklim di dunia dan persebaran curah hujan di Indonesia. Dalam penyelesaiannya siswa dituntut untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang berhubungan dengan materi yang mereka atau kelompok bahas sehingga diharapkan dapat membuka wawasan dan belajar mengembangkannya.

c. Hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	(Tinggi) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> ≥ 3	1	3,125%
2.	(Sedang) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> 2	8	25%
3.	(Rendah) Jumlah Aktivitas <i>Off Task</i> ≤ 1	23	71,875%

Sumber: Lembar observasi penilaian pada 25 Februari 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat interval jumlah aktivitas *off task* yang diobservasi oleh guru pendamping selama 90 menit dapat terlihat bahwa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran adalah 9 orang siswa atau sebesar 28,125% yang didapat dari penjumlahan persentase kategori sedang yang berjumlah 25% dan tinggi yang berjumlah 3,125%. Jika melihat dari gambar di atas maka dapat terlihat sangat jelas bahwa terjadi penurunan dari segi aktivitas *off task* pada siklus kedua ini seperti contoh yang tergolong dalam klasifikasi rendah pada siklus pertama hanya mencapai 62,5% meningkat menjadi 71,875%.

Prestasi belajar siswa siklus II, Sama halnya pada siklus I pada siklus II, data kemampuan awal siswa diambil dari hasil *pretest* dan data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil *post test* yang dilaksanakan pada akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4, berikut:

Tabel 4. Data Hasil *pretest* Siswa X3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	11	34,375%
2	26-50	20	62,5%
3	51-75	1	3,125%
4	76-100	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber: Daftar nilai *pretest* kelas X3 pada tanggal 25 Februari 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai 26-50 mencapai 9 orang atau menjadi 20 orang siswa, hal ini merupakan suatu kemajuan dalam pemahaman awal siswa terhadap materi tertentu. Data hasil *post test* siswa kelas X3 dapat dilihat pada tabel 5, berikut:

Tabel 5. Data hasil *post test* siswa X3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	-	-
2	26-50	-	-
3	51-75	13 (4 T)	40,625% (12,5%)
4	76-100	19	59,375%
Jumlah		32	100%

Keterangan: 4T menunjukkan banyaknya siswa yang tuntas dengan skor 75.

Sumber: Daftar nilai *post test* kelas X3 tanggal 25 Februari 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan konsep materi geografi siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 6,25% atau dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 23 orang siswa. Hal ini terlihat dari jumlah persentase pada siklus pertama yang hanya mencapai angka 62,5% namun pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 71,875% yang didapat dari 59,375% siswa yang mencapai nilai 76-100 dan 12,5% yang mencapai nilai 75.

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra pada siklus kedua ini, guru telah lebih baik dalam menguasai kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Menurunnya aktivitas *off task* yang didapat dari persentase kategori sedang dan tinggi dari 37,5% atau berjumlah

12 orang siswa menjadi 28,125% atau berjumlah 9 orang. Hal ini berarti terjadi penurunan 9,375% atau 3 orang siswa. Dan dalam segi prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 6,25% yaitu dari 65,625% pada siklus I menjadi 71,875% pada siklus II.

Siklus III

Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua, siklus ketiga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, serta *replanning*.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan siklus III berdasarkan *replanning* siklus kedua yaitu:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe GI yang efektif untuk digunakan dengan pembelajaran *outdoor*, pokok bahasan pengaruh iklim terhadap kehidupan sehari-hari dan perubahan iklim dunia yang diakibatkan oleh *la nina* dan *el nino*.
- 2) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 3) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Memberi pengakuan atau penghargaan.

b. Tahap pelaksanaan

Materi yang dibahas kali ini adalah tentang pengaruh iklim terhadap kehidupan sehari-hari dan perubahan iklim dunia yang diakibatkan oleh *la nina* dan *el nino*. Dalam penyelesaiannya siswa dituntut untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang berhubungan dengan materi yang mereka atau kelompok bahas sehingga diharapkan dapat membuka wawasan dan belajar mengembangkannya.

Guru menyampaikan inti materi pelajaran selama 5 menit. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang masing-masing berjumlah 7-8 siswa yang heterogen baik dalam hal jenis kelamin, prestasi belajar, suku, dan agama.

Pada saat presentasi dimulai, guru mengarahkan siswa untuk mulai belajar mempraktekkan cara bertanya yang baik dan benar yaitu dengan mengcondongkan tangan terlebih dahulu dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

c. Hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5, berikut:

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa pada Siklus III.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	(Tinggi) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> ≥ 3	1	3,125%
2.	(Sedang) Jumlah aktivitas <i>Off Task</i> 2	5	15,625%
3.	(Rendah) Jumlah Aktivitas <i>Off Task</i> ≤ 1	26	81,25%

Sumber: Lembar observasi penilaian 04 Maret 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup memuaskan siklus sebelumnya yang hanya mencapai 71,875% atau 23

orang siswa yang tergolong dalam kategori rendah dalam aktivitas *off task*nya menjadi 81,25% atau menjadi 26 orang siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,375%.

Prestasi belajar siswa siklus III, sama halnya pada siklus-siklus sebelumnya, data kemampuan awal siswa diambil dari hasil *pretest* dan data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil *post test* yang dilaksanakan pada akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6, berikut:

Tabel 6. Data Hasil *pretest* Siswa X3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	7	21,875%
2	26-50	25	78,125%
3	51-75	-	-
4	76-100	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber: Daftar nilai *pretest* kelas X3 tanggal 04 Maret 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan awal siswa terhadap materi pada siklus III masih belum ada yang tuntas, Data hasil Post test Siswa X3 dapat dilihat pada tabel 7, berikut:

Tabel 7. Data Hasil *post test* Siswa X3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-25	-	-
2	26-50	-	-
3	51-75	10 (4 T)	31,25% (12,5%)
4	76-100	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Keterangan: 4T menunjukkan banyaknya siswa yang tuntas dengan skor 75.

Sumber: Daftar nilai *post test* kelas X3 tanggal 04 Maret 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan konsep materi geografi pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 9,375% atau dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 orang.

d. Refleksi siklus III

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) secara lebih baik. Artinya siswa sudah mampu membangun kerja sama dengan dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang mereka miliki.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa didukung dari kreatifitas guru untuk mencari inspirasi dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus ketiga berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa kelas X3. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi sebesar 71,875% siswa atau sebanyak 23 orang siswa meningkat menjadi 81,25% atau sebesar 26 orang siswa atau mengalami peningkatan sebesar 9,375% pada

siklus ketiga setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang oleh guru agar siswa dapat belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari dengan langkah-langkah tertentu.

Dalam pembelajaran disiklus pertama, peneliti mencoba mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini kepada siswa sekaligus guru peneliti mencoba mengenalkan diri dalam situasi pembelajaran di kelas X3.

Maka hari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) ini pada standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer sangat tepat karena suasana pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

Data hasil penelitian diambil dari data aktivitas siswa dan data prestasi belajara siswa selama tiga siklus. Data aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 9, berikut:

Tabel 9. Data Aktivitas Siswa Kelas X3

No.	Subjek	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Siklus I	2	6,25%	10	31,25%	20	62,5%
2.	Siklus II	1	3,125%	8	25%	23	71,875%
2.	Siklus III	1	3,125%	5	15,625%	26	81,25%

Sumber: Lembar observasi penelitian pada siklus I, II, dan III.

Aktivitas siswa pada siklus pertama tergolong cukup baik, hal ini mengingat selama ini dalam pembelajaran geografi dikelas hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional atau ceramah.

Hasilnya pada siklus kedua menunjukkan peningkatan aktivitas *off task* yang tergolong rendah sebesar 9,375% dari siklus pertama yang hanya mencapai 62,5%. Selanjutnya pada siklus ketiga, terjadi peningkatan jumlah aktivitas yang tergolong rendah sebesar 9,375% yang didapat dari 71,875% pada siklus kedua meningkat menjadi 81,25%.

Data prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 10, berikut:

Tabel 10. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas X3

No.	Interval	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	0-25	15	0	11	0	7	0
2.	26-50	11	0	20	0	25	0
3.	51-75	6	12	1	13	0	10
4.	76-100	0	20	0	19	0	22

Sumber: Data hasil *pre test* dan *post test* pada siklus I, II, dan III.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas X3 selama siklus berlangsung dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan disetiap akhir siklus. Nilai siswa yang pada awal siklus dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa selalu berbanding terbalik dengan hasil dari *post test* yang dilakukan diakhir siklus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) yang efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas X3 pada standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer dengan kompetensi dasar menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan keefektifan waktu yang diberikan dalam diskusi sehingga siswa dituntut untuk lebih fokus dan pada akhir siklus dipadukan dengan model pembelajaran *outdoor* sehingga siswa dapat mengaplikasikan wawasan dan berinteraksi langsung dengan alam.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas X3 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011 yang pada siklus I yang termasuk dalam kategori aktivitas *off task* yang rendah sebesar 62,5% menjadi 71,875% pada siklus kedua dan 81,25% pada siklus ketiga.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI (*Group Investigation*) juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X3 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011 yang memperoleh nilai ≥ 75 atau tuntas sebesar 65,625% menjadi 71,875% pada siklus kedua dan 81,25% pada siklus ketiga.
4. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI ini siswa akhirnya mampu dan terbiasa dalam membangun pengetahuan mereka, terbiasa dengan pembelajaran kelompok, dan siswa mampu bersama-sama bekerja untuk memecahkan suatu permasalahan yang harus mereka pecahkan dan kuasai, serta mulai terbiasa untuk belajar mempresentasikan di depan kelas.

Saran

Mmodel pembelajaran kooperatif tipe GI yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat memotivasi dan memberikan saran kepada guru untuk dapat menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mereka.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) karena dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

3. Kepada guru diharapkan agar dapat memberikan masukan positif bagi siswa agar hendaknya berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar prestasi belajar mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1988. *Didaktik Metodik*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Burhanuddin dan Soejoto. 2008. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari–Mojokerto*. [Http://google.com/makalah penerapan](http://google.com/makalah_penerapan) pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. **(Diakses tanggal 19 Juli 2010)**.
- Forum Tentor. 2010. *Buku Hafalan Luar Kepala Geografi SMA IPS*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gunawan, Totok, dkk. 2007. *Fakta dan Konsep Geografi Kelas XII*. Jakarta: Inter Plus.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher Guide To Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, Muaraputra. 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Nainggolan Kabupaten Samosir*. [Http://google.com/karya](http://google.com/karya) tulis penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. **(Diakses tanggal 19 Juli 2010)**.
- Sudrajat, Akhmat. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. [Http ://google.com/Model](http://google.com/Model) Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. **(Diakses tanggal 19 Juli 2010)**.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Unila. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.